



Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada Pendistribusian Zakat di LAZISMU Banyumas

Rahma Kamila

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hastin Tri Utami

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: Jalan A. Yani N0. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas

Korespondensi penulis: amaaiqiss@email.com

***Abstract.** As modern times develop, the distribution of zakat has undergone many changes. Distribution through correct procedures is expected to meet the needs of mustahik and reduce unwanted risks, thereby helping to improve the welfare of mustahik. The application of risk management in zakat distribution functions to detect risks that occur so that solutions can be created to minimize existing risks. The aim of this research is to find out the procedures for distributing zakat and knowing the risk management of distributing zakat funds at LAZISMU Banyumas using qualitative data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. Primary data was generated through interviews with directors and distribution managers and related mustahik. Observations were carried out by visiting LAZISMU Banyumas directly to observe procedures and risk management for the distribution of zakat funds at LAZISMU Banyumas carrying out the distribution stages in an orderly manner in accordance with structured steps for asnaf whose criteria have been determined with various distribution patterns. The implementation of risk management at the Amil Zakat Muhammadiyah Banyumas Institution found risks classified according to levels in the form of high risk, medium risk and low risk.*

***Keywords:** Distribution, Zakat Funds, Risk Management*

Abstrak. Seiring berkembangnya zaman yang modern, pendistribusian zakat mengalami banyak perubahan. Pendistribusian melalui prosedur yang benar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para *mustahik* dan dapat mengurangi risiko yang tidak diinginkan, dengan begitu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan *mustahik*. Penerapan manajemen risiko pada pendistribusian zakat berfungsi untuk mendeteksi risiko yang terjadi sehingga dengan begitu dapat menciptakan solusi untuk meminimalkan risiko yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prosedur pendistribusian zakat dan mengetahui manajemen risiko pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas dengan menggunakan kualitatif melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dihasilkan melalui wawancara kepada direktur dan manager pendistribusian serta *mustahik* yang terkait. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke LAZISMU Banyumas untuk mengamati prosedur dan manajemen risiko pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas melaksanakan tahapan pendistribusian dengan tertib sesuai dengan langkah-langkah yang terstruktur kepada asnaf yang sudah ditentukan kriterianya dengan berbagai pola pendistribusian. Pelaksanaan manajemen risiko di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Banyumas didapati risiko yang diklasifikasikan menurut tingkatan berupa risiko tinggi, risiko sedang dan risiko rendah.

Kata kunci: *Pendistribusian, Dana Zakat, Manajemen Risiko*

LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tercatat mencapai 278,9 juta jiwa pada tahun 2023 yang menobatkan Indonesia sebagai berada di urutan ke empat terbanyak di dunia dan sebagai negara dengan mayoritas muslim terbanyak peringkat satu di dunia (Annur, 2023). Menurut ajaran islam Zakat, Infak dan Shadaqah dapat menjadi solusi ketimpangan ekonomi yang diatur oleh lembaga filantropi meliputi Badan Amil Zakat (BAZ) dan

Lembaga Amil Zakat (LAZ). Seperti halnya dalam Undang-undang pengelolaan zakat Nomor 23 Tahun 2011 menerangkan bahwa pengelolaan zakat yang mengatur zakat harus didistribusikan kepada *mustahiq* (Dahlan, 2019) yang dilaksanakan atas dasar skala prioritas dengan memerhatikan pemerataan, keadilan dan dari harta tersebut terdapat kepemilikan orang lain yang wajib dibayarkan (Hadi & Hamba Allah, 2019).

Pendistribusian zakat masuk ke dalam pengelolaan zakat yang di atur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Permasalahan lembaga pengelola zakat tidak lepas dari risiko penyaluran zakat yang kurang tepat sasaran, keterlambatan dalam menyalurkan bantuan, jumlah amil yang minim, kurangnya inovasi program dan kurangnya pembinaan *mustahik*. Pada pengelolaan zakat hal yang perlu diperhatikan adalah pendistribusian pengelola zakat yang tepat sasaran, bermanfaat dan monitoring lembaga zakat. Hal ini perlu dilakukan supaya masyarakat percaya bahwa zakat yang dibayarkan kepada lembaga zakat itu disalurkan kepada golongan yang berhak menerima dan juga sebagai bentuk *branding* lembaga zakat sebagai bentuk eksistensi meningkatkan citra. Karena itu, perlu menerapkan analisis manajemen risiko pada lembaga zakat yang membahas mengenai pendistribusian dana zakat (Kementrian Agama RI, 2013).

Berdasarkan kesepakatan bersama pada tanggal 29 Agustus 2011 lalu *International Group on Zakat Core Principles (IWGZCP)* sepakat bahwa identifikasi risiko pada prosedur pemeliharaan zakat ialah hal yang berpengaruh pada kualitas pengelola zakat ke depannya. Dengan begitu terdapat empat jenis risiko yang terdeteksi dan instansi zakat harus mempunyai prosedur yang gamblang pada saat menanggulangi berbagai risiko yang akan terjadi. Di antaranya ialah risiko reputasi kehilangan muzakki, risiko penyaluran, risiko operasional dan risiko transfer antar negara.

Manajemen risiko mengacu pada standar dunia sebagai kiblat untuk mengendalikan risiko yakni Australia/New Zealand menggunakan AS/ALARM/IRM : 2004, Inggris menerapkan AIRMIC/ALARM : 2002, Amerika Serikat menggunakan ERM COSO : 2004 sedangkan untuk tingkat nasional dunia perzakatan di Indonesia melaksanakan ERM dan SNI ISO 30001 : 2018, semua itu merupakan referensi pemberlakuan manajemen risiko yang sering dijadikan oleh entitas *non-profit* (Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional & Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2021).

Pada praktik pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas mengalami beberapa risiko seperti salah satunya sasaran penyaluran bantuan yang bukan merupakan mustahik prioritas. Hal ini timbul karena penyaluran zakat dilakukan secara spontanitas dan lebih mengutamakan pemenuhan kuota program pendistribusian. Dalam mengatasi risiko ini LAZISMU Banyumas berupaya meningkatkan kualitas para amil dengan memahami prosedur

pendistribusian bantuan sehingga para amil mulai mendalami tahapan sebelum menyalurkan dana zakat kepada calon penerima dana zakat (Triadi, 2023).

Berdasarkan latar di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada Pendistribusian Dana Zakat Di LAZISMU Banyumas**”.

KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Mulyadi mengemukakan (Mulyadi, 2015) implementasi berpatokan pada tindakan untuk menggapai tujuan yang sudah disahkan dalam keputusan. Tindakan ini berupaya untuk merubah keputusan-keputusan itu menjadi sistem-sistem operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Pada hakikatnya implementasi merupakan upaya pemahaman yang harusnya terjadi setelah merancang program.

Manajemen

George R Terry (1977) mengartikan manajemen sebagai tahapan perencanaan, organisasi, pergerakan serta pemantaun gerak-gerik organisasi tersebut sebagai usaha pewujudan target atas koordinasi sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien (Hasibuan, 2006). Sedangkan James F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai metode perencanaan, organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lain supaya dapat mencapai tujuan dari organisasi yang ditetapkan (Mujito, 2023). Fungsi manajemen menurut G.R Terry (1977) dikenal dengan istilah POAC yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

1. *Planing* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pengarahan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Risiko

Risiko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu tindakan (Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2007).

Manajemen Risiko

Menurut Hanafi risiko merupakan seperangkat kebijakan, tahapan yang lengkap dan dikuasi organisasi untuk mengelola, dan mengawasikinerja organisasi terhadap risiko (Hanafi, 2021). Dalam hal ini risiko terjadi dikarenakan munculnya situasi yang tidak pasti. Investasi dapat menghasilkan keuntungan (harga naik), bisa juga menimbulkan kerugian (harga turun).

Ketidakpastian itu menyebabkan risiko terjadi. Risiko muncul karena minim atau tidak ada informasi mengenai apa yang terjadi (Maulana, dkk, 2022).

Proses Manajemen risiko terjadi karena adanya aktivitas dari seluruh entitas terkait di dalam organisasi. Aktivitas berkelanjutan yang dijalankan searah dengan definisi manajemen risiko yang telah disajikan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko dan pengendalian risiko (Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional & Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2021).

1. Identifikasi risiko

Proses awal dalam memulai manajemen risiko ditandai dengan identifikasi risiko atau proses menjumpai semua risiko kerugian dan potensi kerugian secara sistematis dan waspada. Identifikasi terlaksana ketika sudah mulai melakukan survey yang mana pengidentifikasiannya dihubungkan dengan cara penanggulangan risiko atau kerugian potensial.

2. Analisis Risiko

Analisis risiko pada perusahaan dilaksanakan dengan teratur supaya dapat mengukur tinggi atau rendahnya risiko yang dialami perusahaan tersebut melalui kuantifikasi risiko. Pada teknik analisis risiko diperlukan acuan dalam mengimplementasikannya yaitu pada faktor kuantitatif dan kualitatif. Level kerentanan risiko ditandai dengan kuantitas risiko yang terkait berapa banyak nilai dan eksposur. Lain halnya dengan kualitatif dapat memunculkan kemungkinan suatu risiko, semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi risiko itu terjadi. Terdapat dua dimensi risiko yang dapat diukur, yakni (Supriyadi, 2018) :

- a. Frekuensi (jumlah) fenomena yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
- b. Keparahan dan kerugian atau dampak yang dihasilkan.

Dalam menganalisis suatu risiko bertujuan supaya dapat mengetahui karakteristik risiko yang lebih baik sehingga meringankan dalam mengendalikan risiko yang mungkin terjadi pada aktivitas entitas. Pada tahap analisis risiko perlu mengukur risiko-risiko yang terjadi, di bawah ini merupakan kriteria pengukuran risiko menurut Deddy Supriyadi.

Selain melakukan kriteria kemungkinan risiko maka akan terbagi ke dalam analisis risiko dikategorikan menggunakan pendekatan sebagaimana di bawah ini :

1) Analisis risiko tinggi

Risiko di tingkat tinggi merupakan risiko dengan peluang sangat sering hingga jarang terjadi dan mempunyai nilai pengaruh dampak dari kecil hingga sangat besar. Batas maksimal nilai risiko tinggi adalah 9 dan batas minimalnya yaitu 7.

2) Analisis risiko sedang

Risiko di tingkat sedang mempunyai peluang terjadinya sangat sering hingga sangat sering hingga sangat jarang dan memiliki pengaruh dampak dari kecil hingga sangat besar. Batas tertinggi nilai risiko adalah 6 dan terendahnya 4.

3) Analisis risiko rendah

Risiko tingkat rendah memiliki peluang terjadinya sering hingga sangat jarang dan memiliki nilai pengaruh dampak besar hingga sangat kecil. Batas tertinggi di tingkat rendah adalah 3 dan batas terendahnya 1. Di bawah ini merupakan tabel analisis implementasi pada program pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas:

Tabel 2.1
Tingkatan Risiko

Risiko	Seberapa Sering Terjadi		
Seberapa Dampak	Rendah (1)	Sedang (2)	Tinggi (3)
1	Rendah	Rendah	Sedang
2	Rendah	Sedang	Tinggi
3	Sedang	Tinggi	Tinggi

Sumber : Tingkatan Manajemen Risiko Deddy Supriyadi

Tabel 2.3
Level Tingkatan Risiko

Level	Besaran Risiko	Warna
Tinggi	7-9	Merah
Sedang	4-6	Kuning
Rendah	1-3	Hijau

Sumber : Level Tingkatan Risiko Deddy Supriyadi

Sementara itu untuk bisa menghasilkan besaran risiko yang terjadi dapat dilihat dari matriks analisis peta risiko sebagaimana di bawah ini :

Tabel 2.4
Matriks Analisis Peta Risiko

Matriks Analisis Risiko		Level Dampak			
		1	2	3	
Level Kemungkinan		Kecil	Sedang	Besar	
	3	Pasti terjadi	4	7	9
	2	Sering terjadi	2	6	8
	1	Jarang terjadi	1	3	5

Sumber : Matriks Analisis Peta Risiko Deddy Supriyadi

3. Pengendalian risiko

Dalam mengendalikan risiko supaya tidak terlalu berpengaruh berkepanjangan pada lembaga terdapat metode dalam mitigasi risiko pada lembaga zakat :

- a. Menghilangkan risiko dengan menghapus dampak yang akan terjadi sehingga tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan lembaga zakat dengan begitu risiko tidak menjadi ancaman bagi instansi zakat.
- b. Memangkas upaya supaya tidak melaksanakan yang dapat memunculkan risiko.
- c. Meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dan efek samping bagi organisasi zakat dengan melimpahkan risiko kepada pihak lain.
- d. Mengurangi kemungkinan terlaksananya risiko dan efeknya bagi lembaga zakat dengan menggeser kepada pihak lain di luar organisasi zakat.
- e. Mitigasi risiko dengan memperoleh risiko sebagai segmen pokok dari pengelolaan zakat.

Risiko dalam Pengelolaan Zakat

Sesuai dengan kesepakatan *International Working On Zakat Core Principle (IWGZCP)* Agustus 2014 menegaskan bahwa ada empat macam risiko yang terdeteksi di dunia zakat yang diantaranya sebagai berikut (Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional & Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2021): risiko reputasi dan kehiangan muzakki, risiko penyaluran, risiko operasional dan risiko transfer zakat antar negara

Pendistribusian Zakat

Menurut kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendistribusian merupakan penyaluran atau pembagian kepada beberapa individu atau tempat (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Dalam menyalurkan dan memanfaatkan dengan baik maka dalam pembagian harus selektif sesuai dengan kebutuhan program yang dapat dijabarkan sesuai pola pendistribusian sebagai mana berikut (Wibisono, 2015) :

1. Pola Konsumtif Tradisional
2. Pola Konsumtif Kreatif
3. Pola Produktif Konvensional
4. Pola Produktif Kreatif

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di LAZISMU Banyumas Jl. Dr Angka No. 1 Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Sumber data primer ini merupakan data yang diperoleh dari Karyawan LAZISMU Banyumas dan Mustahik melalui wawancara dan observasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diantaranya buku-buku, jurnal penelitian, *literature* dan data-data yang berhubungan dengan pendistribusian dana zakat dan LAZISMU Banyumas misalnya dokumen tentang Profil

LAZISMU Banyumas, muzakki dan data KL LAZISMU Banyumas (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Subjek dalam penelitian ini karyawan penyelenggara zakat di LAZISMU Banyumas sedangkan dalam penelitian ini dana zakat LAZISMU Banyumas dijadikan sebagai objek penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan tahap wawancara dengan karyawan LAZISMU, mustahik dan relawan LAZISMU. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung di LAZISMU Banyumas supaya informasi tentang pendistribusian dana zakat yang dilakukan LAZISMU Banyumas, serta analisis manajemen risiko dalam implementasinya. Untuk dokumentasi dilaksanakan dengan maksud hasil penelitian akan kredibel dapat dipercaya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menghasilkan gambaran yang nyata dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya diteruk]skan dengan penyajian data yang kerap digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks bersifat naratif. Tahap berikutnya yakni verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam wujud laporan yang sistematis dengan mengaitkan dan mengklasifikasikan data yang menuju pada penyelesaian masalah dan juga tujuan yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum LAZISMU Banyumas

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas merupakan salah satu lembaga nirlaba tingkat kabupaten yang berkecimpung dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana keagamaan lainnya baik dari perorangan maupun lembaga. Berdiri sejak tahun 2010 lebih tepatnya 2 Oktober 2010 LAZISMU Banyumas berbarengan dengan launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Ketua Pimpinan Muhammadiyah Banyumas (PDM).. (LAZISMU, 2020). LAZISMU Banyumas menghadirkan program pendistribusian yang dijalankan terbagi menjadi lima pilar program pendistribusian yaitu : pilar ekonomi, pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar dakwah dan pilar kemanusiaan.

Tahapan Pendistribusian Dana Zakat Di LAZISMU Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan pendistribusian di LAZISMU Banyumas menerapkan prosedur pendistribusian yang wajib dilaksanakan sebelum kegiatan penyaluran bantuan dilakukan sebagai berikut (Triadi, 2024):

1. Registrasi

Langkah perdana dalam mendaftarkan calon mustahik yaitu dengan melengkapi lembar surat permohonan bantuan yang didalamnya terdapat data diri dan calon mustahik mengajukan permohonan bantuan sesuai kebutuhannya dilengkapi fotokopi ktp, fotokopi kartu keluarga, rencana anggaran biaya. Jika sudah terkumpul dengan lengkap maka berlanjut pada tahap

berikutnya. Pada saat registrasi mustahik akan disaring berdasarkan jenis mustahik berikut merupakan kriteria pembagian mustahik di LAZISMU Banyumas.

Tabel 4.1
Kriteria Pengelompokan Mustahik

No	Mustahik	Asnaf
1.	Fakir	Janda, anak yatim, anak yatim, anak piatu.
2.	Miskin	Orang yang mempunyai pekerjaan tapi tidak berpenghasilan.
3.	Amil	Karyawan dan pemeliharaan fasilitas kerja.
4.	Muallaf	Orang yang baru memeluk islam.
5.	Riqab	-
6.	Gharim	Orang yang memiliki hutang
7.	Fisabilillah	Guru
8.	Ibnu Sabil	Siswa dan mahasiswa

Sumber : Hasil Wawancara dengan Manager Pendistribusian LAZISMU Banyumas

2. Survey Mustahik

Dalam menentukan mustahik yang akan dibantu oleh LAZISMU Banyumas setelah melakukan tahap survey oleh divisi pendistribusian koordinator program dengan membawa form asesment

3. Pencairan Dana Zakat

Setelah melakukan prosedur survey akan dilakukan persetujuan dari manajer pendistribusian dan direktur. Pada penyerahan data kepada manajer dan direktur disertai juga hasil survey dalam bentuk narasi sebagai konfirmasi dan komunikasi dalam penyusunan rencana dan tujuan bantuan yang disalurkan setelah itu dana akan turun dan diberikan segera kepada mustahik.

4. Pembinaan Mustahik

Setelah dilaksanakan pencairan kepada mustahik yang dibantu dilakukan pembinaan terhadap mustahik yang mempunyai tujuan supaya penerima bantuan memiliki satu pandangan dan satu manajemen dengan LAZISMU Banyumas. Pada tahapan pembinaan ini akan diberikan ilmu mengatur keuangan dan yang lainnya.

5. Monitoring

Tahapan monitoring ini adalah pengawasan terhadap mustahik apakah terdapat perkembangans etelah dibantu atau tidaknya. Dalam melakukan pengawasan LAZISMU memiliki banyak cara misalnya dengan memberikan kaleng sedekah, sowan setiap seminggu sekali untuk menanyakan kondisi.

Prosedur pendistribusian zakat tidak terlepas dengan analisis manajemen berdasarkan G. R Terry (1977) yang terdiri dari *planing*, *organizing*, *controlling* dan *actuating* atau lebih familiar disebut dengan istilah POAC untuk mengimplementasikan program-program uang telah dirancang sebagai berikut (Waluyo, 2024) :

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada bagian ini LAZISMU Banyumas melakukan perencanaan sebagai step perdana untuk mengeksekusi beberapa kegiatannya dari berbagai pilar.

1) Perencanaan awal

Tahap perencanaan awal LAZISMU menerapkan beberapa planing berikut :

a) Menentukan Tujuan

Berkenaan dengan tujuan program pendistribusian yakni berperan menjadi lembaga pemelihara zakat yang mengemban tugas dan tanggung jawab mendistribusikan dana zakat.

b) Menentukan Metode/Strategi

Memberikan bantuan kepada mustahik yang bersifat produktif merupakan bentuk strategi LAZISMU Banyumas karena bisa memberikan manfaat jangka lama

c) Menetapkan RAB

Dalam merencanakan RAB LAZISMU Banyumas melihat pada pendapatan penghimpunan dana zakat yang sudah ditargetkan dalam kurun waktu satu tahun yang dilaksanakan pada akhir tahun periode.

2) Perencanaan Tengah

Pada tahapan perencanaan tengah LAZISMU Banyumas lebih sering melakukan perancangan program pendistribusian dengan melakukan berbagai rapat sebagai berikut :

a) Rapat Awal Tahun

b) Rapat Bulanan

c) Rapat Mingguan/Akhir

3) Perencanaan Akhir

Di tahapan perencanaan akhir LAZISMU Banyumas cenderung menerapkan rancangan yang sudah dirapatkan dalam perencanaan sebelumnya, seperti melaksanakan sosialisasi, melaksanakan pembukaan pengajuan bantuan dengan datang langsung ke kantor, melaksanakan survey kelayakan, pendampingan mustahik dan briefing setiap kegiatan

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap ini direktur LAZISMU Banyumas menetapkan pembagian tugas kepada staff bagian pendistribusian, meliputi : front office, karyawan/ amil bagian survey mustahik, karyawan/amil bagian media dan karyawan/amil bagian keuangan

c. *Actuating* (Pengarahan)

Pada tahapan ini direktur LAZISMU Banyumas akan memberikan arahan kepada para staff untuk dapat mengerjakan tugasnya sesuai kesepakatan awal.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pada tahap akhir baik manajer dan karyawan penanggung jawab mengecek apakah semuanya berjalan sesuai *planing* sembari mengevaluasi, pengendalian internal dan eksternal, pengawasan prosedur, pengawasan penerima hal ini dilaksanakan supaya apabila terdapat kesalahan dapat teratasi dengan cepat sehingga perlu pengawasan yang teliti.

Dari wawancara yang telah terlaksana didapati bahwa pendistribusian zakat di LAZISMU Banyumas diberikan kepada para mustahik yang membutuhkan mulai dari kalangan balita maupun lansia tergantung dengan sasaran programnya. Selain memberikan bantuan LAZISMU Banyumas juga memberikan pembinaan mustahik untuk membimbing mustahik supaya kualitas hidupnya semakin lebih baik.

Analisis Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Di LAZISMU Banyumas

Di LAZISMU Banyumas dari segi pengelolaan zakat melekat dengan problematika yang dapat mengakibatkan terjadinya berbagai risiko yang dihadapi dalam pendistribusian dana zakat. Risiko yang terjadi sebenarnya tidak hanya merugikan mustahik saja akan tetapi menurunkan kualitas citra lembaga pada realitanya. Di antara risiko pendistribusian dana zakat yang terjadi di LAZISMU Banyumas yakni kurangnya pembinaan mustahik pasca penyaluran bantuan, keterlambatan waktu sehingga menghambat proses penyaluran, penyaluran kurang tepat sasaran, minimnya jumlah amil terhadap penyaluran bantuan yang menyebabkan proses pendistribusian kurang tanggap dan minimnya inovasi

Misalnya pada pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas dijumpai minimnya pembinaan mustahik pasca penyerahan bantuan yang bersifat produktif pada bea studi sang surya karena setelah penerimaan bantuan bea studi tidak ada kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat meningkatkan pemberdayaan SDM yang mana bagian tersebut merupakan fungsi dari zakat produktif. Sama halnya dengan kasus pendistribusian bantuan kepada UMKM di wilayah Banyumas, pada contoh ini terdapat kurangnya pembinaan setelah penyaluran bantuan yang seharusnya mendapatkan bimbingan cara memasarkan ataupun menginovasi produk tetapi tidak mendapatkannya sehingga tidak ada pembaharuan yang terjadi pada mustahik (Susanto, 2024).

Problematika diatas akan memunculkan risiko kegagalan LAZISMU dalam membranding lembaganya, selain itu dapat juga mengakibatkan terjadinya salah paham antar pihak. Dengan adanya kasus tersebut jalan penyelesaian masalah harus segera direalisasikan karena ini kaitannya sangat erat dengan komunikasi antar penerima bantuan dengan amil. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja dapat menurunkan kualitas penerima dana zakat produktif

karena ketidakadaan pendampingan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut LAZISMU Banyumas mengambil langkah untuk melakukan pembinaan mustahik dengan rutin dan teratur dengan begitu hal yang sama tidak terulang kembali.

Pada permasalahan lain dijumpai juga keterlambatan penyerahan bantuan guru honorer di wilayah Banyumas yang menjadikan kebutuhan penerima kurang tercukupi karena keterlambatan itu. Penerima mengatakan sangat terbantu dengan diberikannya bantuan guru honorer kepada beliau namun karena terkadang penyerahan mengalami keterlambatan sehingga harus menunggu pencairan yang lebih lama dibandingkan biasanya. Adanya kasus ini menjadikan bahan evaluasi atau pengendalian kepada LAZISMU Banyumas dalam pengelolaan manajemen waktu penyerahan kepada mustahik sehingga penyaluran akan terlaksana dengan tepat waktu (Sulistiyani, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan penerima bea studi didapati risiko pada penyaluran zakat pada program bea studi yang kurang tepat sasaran, hal ini diakibatkan karena mustahik tidak transparan pada saat melakukan survey dan amil LAZISMU Banyumas kurang teliti dalam melakukan tahap survey kepada mustahik (Susanto, 2024). Hal ini perlu menjadi perhatian penting karena bisa menjadi hal yang sangat memengaruhi penyelewengan dana zakat.

Pada tahap penyaluran zakat Triadi mengatakan jumlah amil yang sedikit sehingga menghambat pendistribusian, hal ini karena di LAZISMU Banyumas melalui beberapa tahap yang memerlukan SDM yang cukup banyak sehingga dengan tugas-tugas yang ada dengan SDM yang tersedia kurang sebanding. Seiring berjalannya waktu perkembangan ide khususnya pada program pendistribusian zakat semakin bervariasi, namun dalam menyalurkan kegiatan-kegiatan di LAZISMU Banyumas belum mampu menginovasi gagasan-gagasan yang menarik dikarenakan kekurangan referensi dalam mengadakan kegiatan yang lebih bervariasi tanpa mengesampingkan bantuan tersebut untuk para asnaf (Triadi, 2024). Risiko ini tidak terlalu krusial akan tetapi jika dibiarkan begitu saja akan menyebabkan ketertinggalan perkembangan zaman.

Risiko-risiko yang terjadi di atas merupakan bentuk dari risiko penyaluran sesuai dengan *International Working On Group Zakat Core Principle (IWGZCP)*. Berikut di bawah ini merupakan tahapan manajemen risiko :

1. Identifikasi Risiko

Manajemen risiko pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas bisa dilihat ditabel di bawah ini yang dimulai dengan tahap identifikasi risiko sesuai dengan teori Supriadi sebagaimana dibawah ini.

Tabel 4.2

Risiko Pendistribusian Zakat di LAZISMU Banyumas

No	Risiko	Keterangan
----	--------	------------

1.	Kurang pembinaan mustahik	LAZISMU Banyumas menyerahkan bantuan kepada mustahik pada program beasiswa dan bantuan kepada UMKM. Namun dari pelaksanaannya tidak ada upaya keberlanjutan dari penyaluran zakat produktif tersebut yang seharusnya mendapatkan bimbingan pasca pendistribusian bantuan.
2.	Penyaluran terlambat	Pada program honor guru mengalami keterlambatan pencairan bantuan sehingga menyebabkan mustahik menunggu lebih lama dari waktu biasa pencairan bantuan.
3.	Penyaluran kurang tepat sasaran	Pada kasus penyaluran bantuan sembako terdapat penerima yang bukan mustahik prioritas karena masih tergolong mampu dan bukan merupakan salah satu golongan asnaf.
4.	Minim jumlah amil	Terbatasnya jumlah amil di LAZISMU Banyumas menjadikan proses pendistribusian kurang tanggap karena harus membagi beberapa penyaluran pada program yang sudah dijadwal.
5.	Kurang inovasi	Inovasi yang tidak berkembang menjadikan pelaksanaan pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banyumas kurang bervariasi yang menyebabkan risiko ketimpangan pada branding lembaga.

Sumber : LAZISMU Banyumas

2. Analisis Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko langkah selanjutnya dalam mengelola risiko di lembaga zakat ialah analisis risiko supaya dapat mengklasifikasikan tingkat rasio pada risiko mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi. Analisis pada risiko ini bisa dilaksanakan apabila telah terdeteksi seberapa sering peluang terjadi dan seberapa besar pengaruh dampaknya.

Berdasarkan analisis di atas maka hasil dari implementasi manajemen risiko dana zakat di LAZISMU Banyumas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Besaran Risiko Pendistribusian di LAZISMU Banyumas

No	Risiko	Tingkat Konsekuensi (Dampak)	Tingkat Kemungkinan (Terjadi)	Level Risiko	Ket
1.	Kurang pembinaan mustahik	3	2	6	Sedang
2.	Penyaluran terlambat	2	3	6	Sedang
3.	Penyaluran kurang tepat sasaran	3	3	9	Tinggi
4.	Minim jumlah amil	3	1	3	Rendah
5.	Kurang inovasi	1	3	3	Rendah

Sumber : LAZISMU Banyumas

2. Pengendalian Risiko

Tahap terakhir pada manajemen risiko yakni mengelola risiko yang terjadi, di antara risiko-risiko yang telah dialami berikut merupakan strategi preventif LAZISMU Banyumas dalam mengelola manajemen risiko pada pendistribusian dana zakat (Triadi, 2024) :

- a) Berhati-hati dalam mengelola dana zakat dengan membuat rencana pendampingan mustahik dan menjadwalkan eksekusi pelaksanaannya supaya penyaluran tidak terlambat dengan mengurangi tindakan yang tidak memunculkan risiko.
- b) Menghilangkan daftar nama penerima bea studi yang bukan merupakan mustahik prioritas yang diakibatkan oleh manipulasi data oleh penerima sehingga sampai pada tahap pencairan dana, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyelewengan pendistribusian dana zakat dan menjadi ancaman lembaga itu sendiri.
- c) Proses mitigasi risiko yang dilakukan oleh LAZISMU Banyumas yaitu dengan menerima risiko sebagian pokok dari kegiatan pendistribusian zakat seperti minimnya jumlah amil dan kurangnya inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni diantaranya :

1. LAZISMU Banyumas memiliki alur pendistribusian yang dimulai dari registrasi, survey mustahik, pencairan dana dan pembinaan mustahik.
2. Prosedur pendistribusian di LAZISMU Banyumas menggunakan implementasi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* yang pada masing-masing tahap memiliki kriteria tertentu.
3. Setelah melakukan identifikasi risiko dilanjutkan dengan analisis risiko yang dengan begitu akan dihasilkan risiko yang sedang terjadi. Diantara risiko yang ada pada pendistribusian dana zakat ialah risiko kurangnya pembinaan pada mustahik, risiko keterlambatan penyaluran bantuan, risiko kurang inovasi, risiko jumlah amil yang sedikit dan risiko kurang tepat sasaran.
4. Berdasarkan data yang telah diolah didapatkan hasil bahwa kurangnya pembinaan pada mustahik termasuk risiko sedang, penyaluran bantuan yang mengalami keterlambatan termasuk jenis risiko sedang, risiko kurang tepat sasaran masuk dalam kategori risiko tinggi, kurangnya jumlah amil termasuk pada risiko rendah dan kurangnya inovasi dikategorikan pada risiko rendah.
5. Sebagai bentuk strategi preventif pada pengendalian risiko LAZISMU Banyumas memilih untuk menghapuskan risiko yang terjadi seperti pada penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran,

mengurangi tindakan pada risiko kurangnya pendampingan mustahik dan risiko keterlambatan penyaluran bantuan serta menerima risiko yang telah

DAFTAR REFERENSI

- Hadi, R., & Hamba Allah, A. T. (2019). Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Banyumas. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 147-156.
- Hasibuan, H. S. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Modul Penyaluran Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Agama RI.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- LAZISMU. (2020). *LAZISMU*. Retrieved May 10, 2024, from <https://lazismubanyumas.org/profil/>
- Maulana, H., Fazrinna, M., & Ahmad, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Sukabumi. *Islamic Journal*, 172-186.
- Mujito. (2023). *Pengantar Manajemen*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *KBBI V Daring (KBBI V 0.40 Beta (40))*. Retrieved May 13, 2024, from <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Risiko>.
- Sulistiyani, D. (2024, May 31). Wawancara Mustahik. (Rahma, Interviewer)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2018). *Manajemen Risiko*. Bandung: Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).
- Susanto, Y. (2024, May 6). Peran Relawan Terhadap Pengelolaan Zakat. (Rahma, Interviewer)
- Triadi, A. (2024, May 6). Wawancara Pendistribusian Zakat LAZISMU. (Rahma, Interviewer)
- Waluyo, S. (2024, May 6). POAC LAZISMU Banyumas. (Rahma, Interviewer)